



Sosialisasi Dampak Pornografi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTS Al-Huda Di Desa Pulau Sembilan Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Khairul Mufti Rambe^{1✉}, Budi Abdullah², Irfan Hasibuan³, Adya Lestari Chaniago⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Email: khairulmuftirambe@ishlahiyaha.ac.id^{1✉}

Abstrak

Masa remaja adalah masa pencarian identitas dan ingin tahu seksualitas. Dengan kemajuan teknologi saat ini, mereka dapat dengan mudah mengakses dan menonton konten pornografi, yang membuatnya menjadi candu. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur, yaitu penelitian data sekunder. Penelitian ini dimulai dengan mencari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sejenis yang berkaitan dengan tema pornografi pada kalangan remaja. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui komponen dan efek kecanduan pornografi. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan pornografi mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial dan kognitif mereka.

Kata kunci: *Pornografi, Konsentrasi Belajar, Kecanduan.*

Abstract

Adolescence is a time of searching for identity and curiosity about sexuality. With today's technological advances, they can easily access and watch pornographic content, which makes it addictive. Therefore, this research was carried out using literature studies, namely secondary data research. This research began by searching for literature such as books, scientific journals, articles and similar research results related to the theme of pornography among teenagers. This writing aims to determine the components and effects of pornography addiction. The results show that teenagers who are addicted to pornography experience difficulties in their social and cognitive lives.

Keywords: *Pornography, Study Concentration, Addiction.*

PENDAHULUAN

Disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, masa remaja juga disebut sebagai masa gejolak. Ini termasuk perubahan emosi dan intelektual dari sebab akibat ke abstrak. Di masa ini, remaja juga disebut sebagai proses pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal baru termasuk perilaku yang berbahaya karena mereka bukan lagi anak-anak dan belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Perubahan yang paling menonjol pada remaja adalah peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, yang sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, terutama pada organ seksual dan hormone.

Situasi dewasa ini di Indonesia, remaja mencari informasi dari berbagai sumber, apalagi saat ini mendapatkan segala sesuatu dengan mudah. Adanya internet, Google, YouTube, media sosial, dan lain-lain menunjukkan bahwa perkembangan teknologi semakin cepat. Begitu juga dengan Negara Inggris, anak usia dini sudah cukup familiar dengan penggunaan perangkat smartphone ataupun tablet (Haryanto, 2020; Sigman, 2017).

Hal ini dibuktikan dengan seringnya kita temui di lingkungan kita orangtua bahkan dengan sengaja memberikan anaknya gadget untuk membuat anak diam dan berhenti meminta atau melakukan sesuatu. Padahal saat terhubung dengan internet, anak sangat mungkin terpapar hal-hal berbau pornografi yang dapat memberikan dampak negatif pada perkembangannya (Saint John Vianney Centre, 2018).

Meskipun ada banyak manfaat dari kemajuan teknologi, ada juga efek negatifnya, seperti penyalahgunaan internet untuk mengakses situs pornografi. Selain itu, ada banyak iklan yang menampilkan pakaian yang tidak pantas, seperti artis yang mengenakan tanktop dan pakaian ketat, serta sejumlah besar acara televisi yang secara terang-terangan membahas konten dewasa di depan umum.

Menurut RP Borrong (2007: 7) Film porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Ini dapat terjadi karena dorongan untuk menonton film porno dan mengikuti apa yang dilakukan dalam film porno. Film adalah hiburan praktis dan murah. Akan tetapi dengan semakin banyak film porno, seperti kecenderungan remaja dan siswa untuk menonton film porno, akan sulit bagi mereka untuk berkonsetrasi saat belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk.

Karena pornografi mudah diakses oleh setiap kalangan usia, ia telah menjadi sangat umum di Indonesia. Pemerintah membuat Undang-Undang No. 44 tentang Pornografi pada tahun 2008. Sementara beberapa undang-undang sebelumnya, seperti UU Pokok Pers, UU Penyiaran, dan KUHP, telah melarang pornografi, para guru dan orangtua tetap khawatir tentang penyebaran pornografi yang bebas di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008, pornografi adalah gambar, sketsa,

ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya yang ditransmisikan melalui berbagai media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusastraan masyarakat. Dalam undang-undang anti pornografi, kecabulan didefinisikan sebagai larangan dan pembatasan yang disebutkan dalam pasal 4, yang mencakup hal-hal yang mengandung elemen cabul atau porno, antara lain:

1. Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang, kekerasan seksual; masturbasi atau onani;
2. Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan;
3. Alat kelamin; atau pornografi anak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu masyarakat bahwa kecanduan pornografi di kalangan remaja adalah masalah sosial yang dapat diselesaikan bersama, karena remaja adalah generasi penerus bangsa dan akan terus meningkat. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab latar belakang masalah saat ini:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecanduan pornografi di kalangan remaja.
2. Mengetahui pengaruh kecanduan pornografi pada remaja terhadap kehidupan bermasyarakat MTs Al-Huda di Desa Pulau Sembilan Kec. Pangkalan Susu merupakan lokasi pengambilan sampel terhadap proses penilitian atau sosialisasi dari tema yang diusung di tengah pelaksanaan pengabdian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode ilmiah adalah suatu sistem dan metode yang ketat untuk mengatur pengetahuan tentang fenomena yang ada di masyarakat. Suatu metode ilmiah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan terkontrol secara empirik terhadap sifat-sifat dan hubungan-hubungan antara berbagai variabel yang terdapat dalam fenomena yang diteliti (Satori & Komariah, 2014: 20).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa kualitatif analisisasi. Kualitatif analisisasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencoba melihat sebuah makna dari data yang sifatnya tekstual (Hsieh & Shannon, 2005). Dalam penelitian ini, data yang bersifat tekstual tersebut diperoleh dari kuisioner terbuka yang diberikan kepada responden penelitian. Dalam pendekatan kualitatif isi ini, pemaknaan yang muncul bersifat subyektif dari peneliti dengan mendasarkan pada proses coding yang telah dilakukan secara sistematis. Pertanyaan terbuka yang dibangun dalam penelitian ini berupa pertama, pornografi itu seperti apa?, kedua, media sosial apa saja yang sering dikunjungi,

ketiga, jenis media sosial yang dikunjungi dan pernah secara tidak sengaja melihat konten pornografi, dan keempat, jenis media sosial yang dikunjungi untuk secara sengaja melihat konten pornografi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa convenience sampling. Dalam metode tersebut, penekanan yang ada berupa mengarahkan pada pemilihan sampel yang mendasarkan pada kemudahan aksesibilitas, kedekatan geografis, ketersediaan responden yang ada pada waktu tertentu maupun kerelaan responden untuk terlibat dalam penelitian (Dörnyei dalam Etiker, Musa & Alkassim, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada kolaborasi pendekatan Person blame approach yang menitik beratkan diagnosis suatu masalah sosial pada analisis individu dan System blame approach yang memfokuskan sistem sebagai unit analisis untuk mencari dan menjelaskan sumber masalahnya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab bagi remaja untuk menonton video porno, tetapi ada beberapa faktor yang dapat dianggap sebagai faktor yang dominan. Diantaranya adalah:

1. Kurangnya perhatian dan Pendidikan agama oleh keluarga

Orang tua adalah tokoh percontohan oleh anak-anak termasuk di dalam aspek kehidupan sehari-hari tetapi di dalam soal keagamaan hal itu seakan-akan terabaikan, sehingga mudah untuk menerima hal buruk tidak terkecuali video porno.

2. Pengaruh lingkungan yang tidak baik

Manusia selalu melakukan adaptasi terhadap lingkungan untuk bertahan hidup. Sehingga keberadaan lingkungan akan sangat mempengaruhi individu didalam lingkungan itu sendiri, ketika lingkungan hidup kita tidak baik maka individu-individu yang berada didalamnya akan terpengaruh dengan keadaan ini.

3. Tekanan psikologi yang dialami remaja

Beberapa remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkarannya orang tua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan untuk mencoba menghibur diri dan pada keadaan ini pengaruh negatif lebih mudah diterima daripada nasehat positif, seperti video porno.

4. Peranan media massa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah terpengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau

mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.

5. Gagal dalam studi/Pendidikan

Remaja yang gagal dalam Pendidikan atau tidak mendapat Pendidikan,mempunyai waktu senggang yang banyak, jika waktu itu tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya, bisa menjadi hal yang buruk ketika dia berkenalan dengan hal-hal yang tidak baik untuk mengisi kekosongan waktunya dengan menonton video porno.

6. Perkembangan teknologi modern

Dengan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang sebenarnya tidak sesuai dengan mereka, dengan mengakses situs porno melalui media internet.

Temuan Psikolog Victor Cline (dalam Spector, 2006:59) menunjukkan bahwa memori dari pengalaman yang terjadi pada saat-saat gairah emosional (yang bisa termasuk gairah seksual) tertanam pada otak oleh epinephrine, hormon kelenjar adrenal, dan sulit untuk dihapus. Menonton pornografi dapat membuat seseorang memiliki fantasi seksual berulang saat masturbasi, yang kemudian dapat membuat mereka tergoda untuk melakukan sesuatu untuk mewujudkan fantasi seksual mereka. Identitas seksual seorang anak dan remaja berkembang secara bertahap. Bahkan sampai usia sepuluh dua belas, anak-anak biasanya tidak memiliki kapasitas seksual alami. Anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh yang mempengaruhi perkembangan mereka saat mereka tumbuh dewasa. Di sebagian besar rumah dan sekolah, informasi tentang seks muncul pada tahap perkembangan berdasarkan apa yang dipelajari orang tua, pendidik, dokter, dan ilmuwan sosial tentang perkembangan anak. Namun demikian, pornografi masuk lebih cepat atau mengganggu perkembangan kepribadian normal anak, dan informasi yang salah tentang tubuh, seksualitas, dan citra diri akan membuat anak bingung, berubah, dan hancur.



SIMPULAN

Pornografi merupakan masalah yang sifatnya sudah nasional, karena telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat termasuk dunia pendidikan atau sekolah. Saat ini, persoalan pornografi semakin memperhatinkan dan dampak negatifnya pun semakin nyata, diantaranya sering terjadi perzinaan, perkosaan bahkan aborsi.

Dampak kecanduan pornografi pada anak yang memiliki IQ tinggi adalah dapat mengakibatkan anak sulit berkonsentrasi untuk belajar dan beraktivitas karena anak akan gelisah akibat rasa penasaran dan ingin tahu anak yang besar. Sedangkan untuk anak yang ber-IQ rendah, pengaruhnya bisa lebih ekstrim lagi, mereka tidak akan mampu berkonsentrasi

lagi dan hari-harinya total dikuasai kegelisahan dan pikiran tentang konten porno yang dilihatnya. Pornografi yang ditonton anak pada masa golden age merupakan sensasi seksual.

yang diterima sebelum waktunya, sehingga yang terjadi adalah mengendapnya kesan mendalam di bawah otak sadar yang bisa membuat anak selalu memikirkan konten porno, mereka sulit konsentrasi, tidak fokus, malas belajar, tidak bergairah melakukan aktivitas lain, dan hingga mengalami disorientasi (kehilangan pandangan) terhadap jati diri bahwa sebenarnya mereka masih anak-anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pornografi dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, dimana dimasa mendatang anak yang kecanduan pornografi akan terbayang-bayang dengan materi porno yang di lihatnya. Dimana terdapat sebanyak 20.37% anak menganggap bahwa pornografi mengganggu konsentrasi belajar dan 22.22% siswa kadang-kadang merasa bahwa pornografi mengganggu konsentrasi belajar mereka. Sulitnya anak untuk berkonsentrasi membuat anak tidak bisa fokus saat belajar, karena merasa kegiatan belajar membosankan dan tidak memberikan rasa senang atau puas, seperti saat anak menonton video porno. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi susah fokus, tidak mau memperhatikan apa yang diajarkan guru dan asik sendiri dengan pikiran tentang pornografi, dan menyebabkan konsentrasi anak menjadi lebih pendek, sulit berkonsentrasi saat belajar, dan tentunya berdampak pada penurunan prestasi anak di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, A. T. (2020, February 20). Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia.

Detikinet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>

- RP Borrong (2007: 7) RP Borrong.2007. Pornografi. Diunduh di (<http://www.suara-pembaruan daily.com>) Diakses tanggal 12/11/2023
- Hsieh & Shannon, (2005) Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). *Three Approaches To Qualitative Content Analysis. Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
<Https://Doi.Org/10.1177/1049732305276687>
- Satori & Komariah, (2014: 20) Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dörnyei dalam Etiker, Musa & Alkassim, (2016). *The Effects of Pornography on Individuals, Marriage, Family and Community*. Diunduh dari <http://downloads.frc.org/EF/EF12D43.pdf> pada 10 September 2023
- Victor Cline (dalam Spector, 2006:59) *Prostitution and Pornography: Philosophical Debate about the Sex Industry*. New York: Stanford University Press.